

**INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA JAWA
DALAM BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN SISWA KELAS XII
SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARANNYA
DI KELAS XII SMK**

Oleh: Anis Mata'at Hasanah, Bagiya, Kadaryati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
anismata24@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo di kelas XII SMK. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2017/2018. Objek penelitian ini adalah interferensi gramatikal dalam karangan bahasa Indonesia siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2017/2018. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dan teknik catat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode padan sebagai teknik analisis data. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode informal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) kesalahan peluluhan kata dasar fonem yang tidak tepat terdapat 1 kesalahan, (2) kesalahan pembentukan kata dengan prefiks *meng-* yang berkombinasi dengan alomorf /m-/ , /n-/ , /ny-/ , dan /ng-/ terdapat 7 kesalahan, (3) kesalahan pembentukan kata dengan konfiks *ke-an* terdapat 1 kesalahan, (4) kesalahan pembentukan kata dengan *ater-ater* {O} = zero terdapat 3 kesalahan, (5) kesalahan penggunaan bentuk *-nya* terdapat 11 kesalahan, (6) kesalahan penggunaan preposisi terdapat 2 kesalahan, (7) kesalahan penggunaan atributif KB + *sendiri* terdapat 3 kesalahan, dan (8) kesalahan penggunaan kata hubung terdapat 2 kesalahan. (9) rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XII SMK menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran antara lain, pendahuluan, tahap inti, dan penutup.

Kata kunci: interferensi gramatikal, karangan, rencana pelaksanaan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bloomfield menjelaskan bahwa bahasa ialah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Sumarsono, 2013: 18). Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia sehari-hari, tidak pernah berada dalam suatu keadaan tertentu. Komunikasi merupakan suatu peristiwa yang terjadi ketika suatu organisme memberi suatu response terhadap stimulus dari luar yang terarah kepada dirinya. Dalam kehidupan manusia baik respon maupun stimulus terutama berwujud tuturan bahasa yang disertai peristiwa saling mengerti (Bagiya, 2017: 3). Bahasa sebagai alat komunikasi selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahasa Indonesia mendapat pengaruh dari luar.

SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tersebut terletak di Desa Semawung, Kecamatan Kutoarjo. Masyarakat Desa Semawung, Kutoarjo dan sekitarnya adalah penutur asli bahasa Jawa, sehingga dalam komunikasi sehari-hari bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa. Kontak bahasa yang terjadi antara siswa dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah juga dilakukan dengan bahasa Jawa. Kondisi masyarakat sekitar dan siswa SMK YPE Ssawunggalih Kutoarjo yang lebih banyak menggunakan bahasa Jawa dari pada Bahasa Indonesia ini menunjukkan adanya sikap positif terhadap bahasa Jawa. Sikap positif siswa terhadap bahasa daerah ini akan menimbulkan kecenderungan banyaknya unsur bahasa daerah yang terbawa ke dalam bahasa Indonesia. Kecenderungan pemakaian unsur-unsur bahasa Jawa tersebut diduga juga dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK YPE Sawunggalih. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap penguasaan bahasa Indonesia siswa. Bentuk pengaruh tersebut dapat diketahui dari adanya unsur-unsur bahasa Jawa yang masuk dalam bahasa Indonesia pada tulisan siswa.

Besarnya potensi gejala interferensi bahasa lokal ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, peneliti akan menelaah gejala-gejala

interferensi bahasa daerah dalam bahasa nasional tersebut. Interferensi bahasa yang dikaji secara khusus adalah interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada karya tulis atau karangan siswa di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di kelas XII SMK.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain, (1) bagaimana bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, dan (2) bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo di kelas XII SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo di kelas XII SMK.

Selanjutnya, jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Anisa Nurul Hikmah, Sukirno, dan Bagiya (2017). Penelitian Hikmah, Sukirno, dan Bagiya (2017) berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungtor pada Rubrik *Sosok* Harian *Kompas* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dalam Menulis Teks Biografi di SMA”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian Hikmah, Sukirno, dan Bagiya (2017) kesalahan penggunaan konjungtor tersebut masuk dalam tataran sintaksis, sama dengan penelitian ini

Selain itu, penelitian Utami dan Bagiya (2016) juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian Utami dan Bagiya (2016) berjudul “Interferensi Bahasa Indonesia Bentuk Morfologi dan Sintaksis dalam Roman Berbahasa Jawa *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata”. Persamaan Utami dan Bagiya (2016) dengan penelitian ini adalah interferensi bahasa dalam tataran morfologi

dan sintaksis. Selain itu, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan penyajian hasil analisis penelitian Utami dan Bagiya (2016) sama dengan penelitian ini antara lain: deskriptif kualitatif, teknik simak dan teknik catat, dan teknik informal. Perbedaan penelitian Utami dan Bagiya (2016) dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa, sedangkan penelitian ini sebaliknya. Perbedaan lainnya pada subjek penelitian, subjek penelitian Sri Setyo Utami dan Bagiya (2016) adalah roman *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata, sedangkan subjek penelitian ini karangan siswa.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Pamujo dan Bagiya (2018). Penelitian Pamujo dan Bagiya (2018) berjudul “Koehesi Gramatikal pada Cerkak *Kidung Wengi ing Gunung Gamping* karya ST. lesminiasita”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pamujo dan Bagiya (2018) adalah sama-sama menganalisis tentang gramatikal. Selain itu, jenis penelitian Pamujo dan Bagiya (2018) dan penelitian ini juga sama yaitu deskriptif kualitatif. Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian Pamujo dan Bagiya (2018) dengan penelitian ini yaitu penelitian Pamujo dan Bagiya (2018) tentang analisis koehesi gramatikal pada cerkak, sedangkan penelitian ini tentang interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan data berupa interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 32 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah interferensi gramatikal dalam karangan bahasa Indonesia siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

tahun pelajaran 2017/2018. Fokus penelitian ini adalah kata turunan, frasa, klausa dan kalimat pada karangan yang mengalami kesalahan atau penyimpangan proses morfologi dan sintaksis. Proses morfologi meliputi interferensi proses morfofonemik, afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Proses sintaksis meliputi interferensi pola konstruksi frasa, penggunaan kata tugas, klausa, dan pola kalimat. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2013: 203) ialah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan pengetahuan, kepekaan, kecermatan, dan ketelitian, peneliti menggali dan menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak. Metode simak atau penyimakan adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015: 203). Metode ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami wacana, serta dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mengidentifikasi dan mencatat kata atau kalimat yang ada pada sumber data. Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa (*langue*) (Sudaryanto, 2015: 15). Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode informal. . Penyajian informal adalah penyajian hasil analisis berupa rumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil analisis yang ditemukan oleh peneliti, wujud interferensi morfologi dikelompokkan menjadi lima tipe yaitu (a) peluluhan kata dasar fonem yang tidak tepat, (b) pembentukan kata dengan prefiks *meng-* yang berkombinasi dengan alomorf /m-/ , /n-/ , /ny-/ , dan /ng-/ , (c) pembentukan kata dengan konfik

ke-an, dan (d) pembentukan kata dengan *ater-ater* {0} = zero. Kemudian, wujud interferensi sintaksis dikelompokkan menjadi lima tipe, yaitu (a) penggunaan bentuk *nya-*, (b) penggunaan preposisi, (c) penggunaan atributif kb + *sendiri*, dan (d) penggunaan kata hubung.

Deskripsi dari masing-masing tipe interferensi morfologi tersebut dipaparkan berikut ini.

- a) Peluluhan kata dasar fonem yang tidak tepat terjadi akibat peluluhan kata dasar yang berfonem awal bunyi /c/ dengan prefiks *meng-* yang tidak tepat.
- b) Pembentukan kata dengan prefiks *meng-* beralomorf /n-/ dalam bentuk kata bahasa Jawa digunakan dalam karangan yang dibuat oleh siswa. Dalam tata bahasa baku bahasa Indonesia, jika ditambah pada dasar yang dimulai dengan fonem /d/, /j/, atau /t/, bentuk *meng-* berubah menjadi *men-*. Pembentukan kata dengan prefiks *meng-* beralomorf /ng-/. Pembentukan kata ini jika kata dasar yang dimulai dengan fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, dan /ə/ bertemu dengan *ater-ater anuswara* bahasa Jawa *ng-*.
- c) Pembentukan kata dengan alomorf /ny-/. Pembentukan kata dengan prefiks *meng-* yang berkombinasi dengan alomorf /ny-/ bahasa Jawa mempengaruhi pembentukan kata bahasa Indonesia, sehingga terjadi interferensi gramatikal dalam aspek morfologi. Kata dasar yang diawali dengan fonem /c/, /j/, /s/ memperoleh prefiks *meng-* maka bentuk *meng-* akan berubah menjadi *meny-*.
- d) Pembentukan kata dengan konfiks (*ke-an*). Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia disebabkan adanya pengaruh penggunaan *ater-ater* bahasa Jawa ke dalam kaidah bahasa Indonesia. Konfiks *ke-an* bahasa Jawa diterapkan ke dalam bahasa Indonesia baku merupakan kesalahan.
- e) Pembentukan kata dengan *ater-ater* {0} = zero merupakan salah satu wujud interferensi morfologis bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia. Pembentukan kata dengan *ater-ater* {0} = zero berpengaruh terhadap bentuk kata dalam bahasa Indonesia yang berprefiks (*ber-*), sehingga bentuk kata

yang digunakan tidak menggunakan prefiks (ber-). Tidak munculnya prefiks (ber-) karena dalam bahasa Jawa tidak memiliki prefiks (ber-).

Deskripsi dari masing-masing tipe interferensi morfologi tersebut dipaparkan berikut ini.

- a) Penggunaan bentuk *-nya* merupakan interferensi bahasa Jawa berasal dari bentuk *-ne* atau *-e* yang menyatakan hubungan makna kepemilikan (posesif).
- b) Kesalahan penggunaan preposisi terjadi karena pengaruh BJ ke dalam BI pada preposisi yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan.
- c) Penggunaan Atributif KB + *sendir* berupa konstruksi atributif kata benda yang dibubuhi kata *sendiri*. Dalam BI tidak terdapat konstruksi atributif yang berpola KB + *sendiri*. Untuk menyatakan maksud yang sama dalam BI lebih baik kata *sendiri* dihilangkan. Berbeda dengan BI, pada BJ kata *sendiri* untuk menyatakan tingkat perbandingan superlatif digunakan frase KB + *dhewe*, misalnya *Pak Rokiban dhewe*, *kebersihan lingkungan dhewe*, dan *seenake dhewe*.
- d) Penggunaan kata hubung bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia dalam karangan siswa yang ditemukan peneliti adalah kata *kalau* dan *dan*.

Rencana pembelajaran interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa berdasarkan kurikulum 2013 (kurtilas) adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini bersumber pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kompetensi dasar yang digunakan peneliti dalam pembelajaran interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa ialah mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai interferensi gramatikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas XII

SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2017/2018, dapat ditarik kesimpulan antara lain: (1) Interferensi morfologi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa terdapat 4 tipe kesalahan. Deskripsi jumlah kesalahan dari masing-masing tipe interferensi morfologi tersebut antara lain: peluluhan kata dasar fonem yang tidak tepat terdapat 1 kesalahan, pembentukan kata dengan prefiks *meng-* yang berkombinasi dengan alomorf /m-/, /n-/, /ny-/, dan /ng-/ terdapat 7 kesalahan, pembentukan kata dengan konfiks *ke-an* terdapat 1 kesalahan, dan pembentukan kata dengan *ater-ater* {O} = zero terdapat 3 kesalahan. (2) Interferensi sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa terdapat 4 tipe kesalahan. Deskripsi jumlah kesalahan dari masing-masing tipe interferensi sintaksi tersebut antara lain: penggunaan bentuk *-nya* terdapat 11 kesalahan, penggunaan preposisi terdapat 2 kesalahan, penggunaan atributif KB + *sendiri* terdapat 3 kesalahan, dan penggunaan kata hubung terdapat 2 kesalahan.

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain: (1) guru diharapkan mampu dan mau mengkondisikan siswa untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. (2) dalam proses pembelajaran siswa harus menggunakan ragam bahasa baku. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia harus ada pembatasan penggunaan bahasa Jawa atau tanpa menggunakannya sama sekali, dan (3) peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan memperdalam masalah lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Jawa dala Bahasa Indonesia pada karangan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*.Cipta. Yogyakarta: Jumat Publising

- Hikmah, Anisa Nurul, Sukirno, dan Bagiya. 2017. "Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungtor pada Rubrik *Sosok Harian Kompas* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dalam Menulis Teks Biografi di SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. 5 (46): 280-288. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Pamujo, Laras dan Bagiya. 2018. "Kohesi Gramatikal pada Cerkak *Kidung Wengi ing Gunung Gamping* karya ST. Iesminiasita". *Jurnal Aditya*. 12 (1): 58-72. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sudarmanto. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa (Jawa-Indonesia, Indonesia Jawa)*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sudaryanto. 2015. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, Sri Setyo dan Bagiya. 2016. "Interferensi Bahasa Indonesia Bentuk Morfologi dan Sintaksis dalam Roman Berbahasa Jawa *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata". *Jurnal Aditya*. 8 (2): 88-96. Universitas Muhammadiyah Purworejo.